

**Menikah Muda Pada Penduduk Di Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik**Endah Mulyani<sup>1)</sup>; Rizka Esty Safriana<sup>2)</sup><sup>1)</sup>Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik 61111, Indonesia.<sup>2)</sup>Program Studi Profesi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik 61111, Indonesia.**Corresponding Author:** Endah Mulyani  
E-mail: endahmulyani@umg.ac.id**INFORMASI ARTIKEL****Riwayat Artikel:**

Submit : 29 Juli 2023

Revisi : 29 Juli 2023

Diterima : 31 Juli 2023

Publikasi : 31 Juli 2023

DOI : 10.30587/ijmt.v2i2.6175

**Keywords:**

Keyword 1; Marriage age

Keyword 2; Marry young

Keyword 3; Early married

Keyword 3; Early age married

**Kata Kunci:**

Kata kunci 1; Usia menikah

Kata kunci 2; Menikah muda

Kata kunci 3; Awal menikah

Kata kunci 4; Pernikahan dini

**ABSTRACT**

Marriage is an inner and outer bond between a man and a woman as husband and wife who re together with the aim of forming a happy family. Marriage at a young will increase various health and social problems. Sangkapura sub-district is the sub-district with the highest number of marriageables ages < 19 years in Gresik district. This study aims to look at the description of the age of marriage in the population of childbearing age ini Sangkapura District. This study used a descriptive research type, the population in this study were all residents of childbearing age in Sangkapura District. The results showed that the village with the largest female population married at the age of < 19 was in the village of Kebun Teluk Dalam, which was 40,8% (206 people). The early afe of marriage causes problems in the future especially those related of reproductive health. Further research is deemed necessary to analyze the factors that influence early marriage among residents in the Sangkapura sub-district.

**ABSTRAK**

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai pasangan suami istri yang bersama dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia. Pernikahan di usia muda akan meningkatkan berbagai masalah baik pada kesehatan maupun sosial. Kecamatan Sangkapura merupakan kecamatan dengan jumlah usia awal menikah <19 tahun yang tertinggi dikabupaten Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran usia pernikahan pada penduduk usia subur di Kecamatan Sangkapura. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk usia subur di Kecamatan Sangkapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa dengan jumlah penduduk wanitanya menikah pada usia < 19 terbesar adalah pada desa Kebon Teluk Dalam yaitu sebesar 40,8% (206 jiwa). Usia awal menikah yang terlalu dini menyebabkan permasalahan pada masa selanjutnya terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Penelitian lebih lanjut dirasa perlu untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini pada warga di kecamatan Sangkapura.

## PENDAHULUAN

Pernikahan berasal dari kata “Nikah” yang berasal dari Bahasa “Arab” yang memiliki arti (*al-jam'u*) yaitu “bertemu, berkumpul” (Atabik, Almad. Mudhiyah, 2014). Sementara menurut istilah atau kaidah yang ada nikah adalah suatu ikatan baik lahir maupun batin antara seorang pria dan wanita untuk hidup bersama dalam suatu rumah tangga melalui akad yang dilaksanakan berdasarkan hukum Islam.

Pernikahan usia muda atau dini merupakan pernikahan yang terjadi pada remaja yang berusia di bawah 20 tahun (Suryani, Danik. Kudus, 2022). Menurut data yang ada pernikahan dini di Indonesia mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2018 mencapai 15,7% yang sebelumnya hanya mencapai 14,2% (Hermambang., 2021).

Pada zaman ini, pernikahan usia muda masih banyak ditemui di kalangan masyarakat karena perkawinan atau pernikahan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia serta merupakan panggilan alamiah karena pernikahan adalah sesuatu yang suci dan memiliki tujuan untuk meneruskan peradaban dengan menghasilkan keturunan

Hal yang memprihatinkan dimasyarakat adalah pernikahan muda yang tidak diikuti dengan persiapan mental dan sosial yang memadai sehingga terjadi banyak masalah yang timbul seperti tingginya kasunya perceraian karena kurangnya kesadaran akan hak dan kewajiban yang melekat dalam membangun rumah tangga.

Pernikahan dini akan memberikan dampak baik dari segi fisik, psikologis dan sosial yang akan dirasakan oleh seseorang yang menikah di usia muda. Contohnya kebutuhan harian yang tidak terpenuhi karena belum bekerja dengan layak, pengetahuan mengenai menjadi ayah dan ibu yang belum sempurna serta lingkungan yang belum bisa menerima perkawinan yang tidak diinginkan (Apriliani, Farah & Nurwati)

Pernikahan dini akibat hamil diluar nikah maupun tidak akan meningkatkan prevalensi ibu hamil dibawah usia 20 tahun, hal ini tentunya akan menjadi salah satu penyebab masalah bagi generasi selanjutnya yaitu resiko terjadinya stunting karena menurut penelitian

terdapat hubungan yang bermakna antara pernikahan usia dini dengan kejadian stunting (Afriani & Abidin, 2022).

Penelitian lain juga menyebutkan usia menikah berhubungan dengan status gizi balita karena menikah membutuhkan persiapan dan kedewasaan, usia menikah pertama kali akan memiliki dampak jangka pendek terhadap kesuburan pada ibu dan dampak jangka panjangnya adalah terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Afni, 2022).

Kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten yang memiliki angka awal menikah diusia kurang dari 19 tahun cukup tinggi yaitu mencapai 16,48 dan kecamatan yang tertinggi adalah di Kecamatan Sangkapura untuk itu peneliti tertarik untuk melihat distribusi frekuensi terjadinya pernikahan dini diwilayah Kecamatan Sangkapura.

Hasil penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai kondisi pernikahan dini di desa wilayah Kecamatan Sangkapura sehingga nantinya dapat menjadi referensi dalam membuat kebijakan ataupun program terkait mengingat dampak pernikahan dini yang sangat tinggi.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian survey yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek dalam jumlah banyak dan dalam periode waktu tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk usia subur yang ada di Kecamatan Sangkapura. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah total sampling dengan mengambil seluruh populasi untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah usia dilaksanakannya pernikahan pada seluruh penduduk usia subur di 17 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. Pengambilan data dengan melihat data sekunder yang ada dari Pendataan Data Keluarga Tahun 2021 Dinas KBPPPA. Data yang diperoleh akan dianalisis deskriptif untuk

mengetahui karakteristik sampel dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan prosentase.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Data Umum

#### a. Kondisi geografis

Kecamatan Sangkapura adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sangkapura merupakan daerah yang berada di Wilayah Pulau Bawean. Sangkapura merupakan daerah terluas di kabupaten Gresik dengan luas wilayah mencapai 118,27% (BPS Gresik, 2022)

Hasil sumber daya alamnya seperti pada sektor pertambangan, perkebunan dan perikanan selain itu terdapat pertambangan khususnya pada batu onik. Untuk mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah pada sektor pertanian dan perikanan. Sementara yang lainnya adalah seperti pedagang, angkutan dan jasa serta menjadi tenaga kerja Indonesia.

#### b. Batas wilayah

Batas wilayah kecamatan Sangkapura terbagi menjadi beberapa yaitu antara lain :

- 1) Bagian utara : Wilayah Kec.Tambak
- 2) Bagian timur : Laut jawa
- 3) Bagian selatan : Laut jawa
- 4) Bagian barat : Laut jawab

#### c. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk berdasarkan data pada tahun 2021 mencapai 55.190 jiwa. Untuk penduduk pria sebesar 27.800 jiwa dan 27.390 jiwa untuk penduduk wanita (BPS Gresik, 2022).

### 2. Data Khusus

#### a. Jumlah pasangan usia subur

Pada tabel 1 dapat kita lihat bahwa di Kecamatan Sangkapura jumlah pasangan usia suburnya adalah sebesar 7953 jiwa dan yang paling banyak adalah pada desa Daun yaitu sebanyak 940 jiwa atau 11,8%.

**Tabel 1. Jumlah Pasangan Usia Subur di Kecamatan Sangkapura.**

No	Nama Desa	f	%
----	-----------	---	---

No	Nama Desa	f	%
1.	Dekatagung	393	4,9
2.	Kumalasa	441	5,5
3.	Suwari	307	3,9
4.	Pudakibarat	323	4,1
5.	Pudaki timur	267	3,4
6.	Lebak	582	7,3
7.	Bululanjang	304	3,8
8.	Patar selamat	500	6,3
9.	Kotakusuma	302	3,8
10.	Sungaiteluk	417	5,2
11.	Gunuh teguh	726	9,1
12.	Sawamulya	452	5,7
13.	Sungairujing	479	6,0
14.	Balik terus	346	4,4
15.	Kebon teluk dalam	505	6,3
16.	Sido gedung batu	669	8,4
17.	Daun	940	11,8
<b>Total</b>		<b>7953</b>	<b>100</b>

#### b. Usia awal menikah ≤ 19 tahun pada wanita

Pada tabel 2 dapat kita lihat bahwa di Kecamatan Sangkapura wanita menikah di usia awal menikah ≤ 19 tahun yang paling tinggi adalah pada desa Kebon Teluk Dalam yaitu sebanyak 206 jiwa atau 40,8%.

**Tabel 2. Jumlah Wanita dengan Usia Awal Menikah ≤ 19 Tahun di Kecamatan Sangkapura**

No	Nama Desa	f	%
1.	Dekatagung	140	35,6
2.	Kumalasa	151	34,2
3.	Suwari	77	25,1
4.	Pudakibarat	104	32,2
5.	Pudaki timur	91	34,1
6.	Lebak	143	24,6
7.	Bululanjang	89	29,3
8.	Patar selamat	144	28,8
9.	Kotakusuma	46	15,2
10.	Sungaiteluk	68	16,3
11.	Gunuh teguh	240	33,1
12.	Sawamulya	85	18,8
13.	Sungairujing	125	26,1
14.	Balik terus	127	36,7
15.	Kebon teluk dalam	206	40,8
16.	Sido gedung batu	197	29,4
17.	Daun	248	26,4
<b>Total</b>		<b>2281</b>	<b>28,7</b>

#### c. Usia awal menikah > 19 tahun pada wanita

Pada tabel 3 dapat kita lihat bahwa di Kecamatan Sangkapura wanita yang memiliki usia awal menikah > 19 tahun yang paling tinggi

adalah pada desa Kotakusuma yaitu sebanyak 256 jiwa atau 84,8%.

**Tabel 3. Jumlah Wanita dengan Usia Awal Menikah usia awal menikah >19 tahun di Kecamatan Sangkapura.**

No	Nama Desa	f	%
1.	Dekatagung	253	64,4
2.	Kumalasa	290	65,8
3.	Suwari	230	74,9
4.	Pudakibarat	219	67,8
5.	Pudaki timur	176	65,9
6.	Lebak	439	75,4
7.	Bululanjang	215	70,7
8.	Patar selamat	356	71,2
9.	Kotakusuma	256	84,8
10.	Sungaiteluk	349	83,7
11.	Gunuh teguh	486	66,9
12.	Sawamulya	366	81,0
13.	Sungairujung	354	73,9
14.	Balik terus	219	63,3
15.	Kebon teluk dalam	299	59,2
16.	Sido gedung batu	472	70,6
17.	Daun	692	73,6
<b>Total</b>		<b>5671</b>	<b>71,3</b>

**d. Usia awal menikah ≤ 25 tahun pada pria**

Pada tabel 4 dapat kita lihat bahwa di Kecamatan Sangkapura pria yang menikah berusia ≤ 25 tahun yang paling tinggi adalah pada desa Kebon Teluk Dalam yaitu sebanyak 315 jiwa atau 62,4%.

**Tabel 4. Jumlah Pria Usia Awal Menikah ≤25 Tahun.**

No	Nama Desa	f	%
1.	Dekatagung	206	52,4
2.	Kumalasa	211	47,8
3.	Suwari	116	37,8
4.	Pudakibarat	130	40,2
5.	Pudaki timur	95	35,6
6.	Lebak	226	38,8
7.	Bululanjang	134	44,1
8.	Patar selamat	158	31,6
9.	Kotakusuma	69	22,8
10.	Sungaiteluk	136	32,6
11.	Gunuh teguh	214	29,5
12.	Sawamulya	141	31,2
13.	Sungairujung	187	39,0
14.	Balik terus	185	53,5
15.	Kebon teluk dalam	315	62,4
16.	Sido gedung batu	397	59,3
17.	Daun	425	45,2
<b>Total</b>		<b>3345</b>	<b>42,1</b>

**e. Usia awal menikah > 25 tahun pada pria**

Pada tabel 5 dapat kita lihat bahwa di Kecamatan Sangkapura pria yang menikah berusia > 25 tahun yang paling tinggi adalah pada desa Kotakusuma Dalam yaitu sebanyak 233 jiwa atau 77,2%.

**Tabel 5. Jumlah Pria Usia Awal Menikah >25 Tahun**

No	Nama Desa	f	%
1.	Dekatagung	187	47,6
2.	Kumalasa	230	52,2
3.	Suwari	191	62,2
4.	Pudakibarat	193	59,8
5.	Pudaki timur	172	64,4
6.	Lebak	356	61,2
7.	Bululanjang	170	55,9
8.	Patar selamat	342	68,4
9.	Kotakusuma	233	77,2
10.	Sungaiteluk	281	67,4
11.	Gunuh teguh	512	70,5
12.	Sawamulya	310	68,6
13.	Sungairujung	292	61,0
14.	Balik terus	161	46,5
15.	Kebon teluk dalam	190	37,6
16.	Sido gedung batu	272	40,7
17.	Daun	515	54,8
<b>Total</b>		<b>4607</b>	<b>57,9</b>

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat sebagian kecil wanita di kecamatan Sangkapura menikah diusia < 19 tahun yaitu sebesar 28,7%, kondisi ini masuk dalam katagori pernikahan dini dan dengan kata lain telah melanggar undang - undang, hal ini karena menurut UU Nomor 16 Tahun 2019 Pasal 7 menyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita mencapai umur 19 tahun.

Tingginya pernikahan usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor bila melihat penelitian dari (Mubasyaroh, 2016) yang menguraikan bahwa faktor yang mempengaruhinya antara lain :

**1. Faktor ekonomi**

Ekonomi keluarga yang sulit akan menimbulkan pemikiran bahwa dengan menikahkan anak diusia muda akan

mengurangi beban keluarga, karena pada umumnya keluarga yang ekonomi sulit tidak mampu membiayai pendidikan sekolah anak hingga tinggi. Kecenderungan orang tua yang berpikir dengan menikahkan tanggung jawab orang tua akan selesai dan berharap anak memiliki kehidupan yang lebih baik.

## 2. Orang tua

Paksaan orang tua kepada anak untuk menikah muda juga menjadi faktor penyumbang terjadinya menikah muda. Orang tua memaksakan menikah karena dengan pertimbangan agar anak tidak terjerumu di pergaulan yang beba dan berdampak negative pada anaknya, alasan yang lain adalah untuk melanggengkan hubungan dengan relasinya dengan cara menjodohkan anaknya dengan anak saudaranya dan terkadang tujuan utamanya adalah agar harta tidak jatuh keorang lain.

## 3. Kecelakaan

Kecelakaan disini didefinisikan sebagai pernikahan akibat terjadinya hamil diluar nikah, tujuan pernikahan ini adalah agar anak yang dikandung memiki kejelasan identitas.

## 4. Melanggengkan hubungan

Pernikahan dini dengan alasan melanggengkan hubungan adalah pada kondisi yang keduanya sudah mempersiapkan semuanya dan berharap hubungan yang udah dibangun dapat berjalan sesuai dengan norma agama dan hukum yang berlaku.

## 5. Tradisi keluarga

Pada beberapa keluarga tertentu terdapat tradisi atau kebiasaan yang menikahkan anaknya diusia muda agat tidak dibilang perawan atau perjaka tua, hal ini dengan pertimbangan bahwa secara ilmu islam ttidak ada batasan khusus untuk usia menikah yang paling utama adalah baligh dan berakal sehingga layak dinikahkan.

## 6. Adat istiadat

Adat istiadat yang diyakini masyarakat tertentu semakin menambah prosentase pernikahan dini karena keyakinan tidak

boleh menolak pinangan seseorang pada putrinya meski masih dibawah usia 18 tahun.

Pernikahan diusia < 19 tahun di Kecamatan Sangkapura cukup tinggi di beberapa desa yang ada yaitu yang tertinggi pada desa Kebon Teluk Dalam yang mencapai 40,8% hal ini sungguh perlu mendapat perhatian, karena menurut penelitian yang ada bahwa pernikahan muda akan memberikan dampak biologis yang sangat besar yaitu khususnya pada kesehatan alat reproduksi karena pada usia tersebut anak masih dalam proses menuju kematangan organ.

Pernikahan pada pria < 25 tahun di kecamatan Sangkapura cukup tinggi yaitu hampir setengah penduduk prianya yaitu 40,8% hal ini tentunya akan beresiko memberikan dampak yang buruk pada ketahanan keluarga, karena bila pria masih berusia muda dan belum memiliki pekerjaan yang layak tentunya akan berat dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa tipe tempat tinggal berpengaruh secara signifikan terhadap pernikahan dini, wanita yang tinggal dipedesaan memiliki kecenderungan menikah disni sebesar 1,425 kali dibandingkan wanita yang tinggal diperkotaan(Engelbregt,MJ., Houdijk ME., 2000)(Hermambang., 2021)

## SIMPULAN

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan dibawah usia 20 tahun atau 19 tahun bila menurut undang - undangan. Tingginya pernikahan pada usia muda selain melanggar peraturan undang - undang yang ada juga memiliki resiko yang tinggi terhadap kesehatan, sosial dan ekonomi. Pernikahan dini bisa disebabkan oleh banyak faktor seperti ekonomi, sosial dan budaya untuk itu perlu dilakukan penelitian lanjutan yang melihat apa yang menjadi faktor utama penyebab tingginya angka pernikahan dini < 19 tahun di kecamatan Sangkapura.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan memfasilitasi sehingga dapat dilakukannya kajian terhadap data hasil Pendataan Data Keluarga Tahun 2021 Dinas KBPPPA kabupaten Gresik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N. (2022). Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Angka Kejadian Stunting Pada Balita di Kelurahan Mekarsari. *Jurnal Gizi Ilmiah*, 9(3), 32-41. Retrieved from <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JGI/article/view/819/374>
- Afriani & Abidin, U. W. (2022). Hubungan Pernikahan Usia Dini Terhadap Kejadian Stunting Di Kecamatan Anreapi. *Jurnal Ilimah Manusia Dan Kesehatan*, 5(3), 291-297. Retrieved from <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes/article/view/1742/1108>
- Apriliani, Farah. Nurwati, N. (n.d.). *Pengaruh Perkawinan Muda Terhadap Ketahanan*

*Keluarga*. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/28141>

- Atabik, Almad. Mudhiiah, K. (2014). Pernikahan dan Hikmahnya Prespektif Hukum Islam. *Jurnal Yudisia*, 5(2), 286-316.
- BPS Gresik. (2022). *Kabupaten Gresik dalam Angka*.
- Hermambang., et. a. (2021). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(1), 1-12.
- Mubasyaroh. (2016). Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya Bagi Pelakunya. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Sosial Keagamaan.*, 7(2), 385-411.
- Suryani, Danik. Kudus, A. W. (2022). Fenomena Menikah Muda Di Kalangan Remaja Perempuan Di Kelurahan Pipitan. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 260-269. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/index>